

# **PENERAPAN METODE EKSPERIMEN BERBANTUAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD NO 1 CEMPAGA TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

I Pt. Agus Hendra Pradita<sup>1</sup>, Desak Putu Parmiti<sup>2</sup>, Nyoman Jampel<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan PGSD, <sup>2</sup>Jurusan BK FIP, <sup>3</sup>Jurusan TP FIP  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: agus\_caplut@yahoo.com<sup>1</sup>, Dskpt-parmiti@yahoo.co.id<sup>2</sup>, jampelnyoman@yahoo.co.id<sup>3</sup>

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa melalui penerapan metode eksperimen berbantuan media gambar dalam pembelajaran IPA siswa kelas IV semester II SD Negeri 1 Cempaga tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Rancangan untuk tiap siklus terdiri dari empat tahap, yakni: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV semester II SD Negeri 1 Cempaga tahun pelajaran 2013/2014 yang terdiri dari 34 siswa. Metode pengumpulan data adalah dengan menggunakan metode tes, sedangkan metode analisis adalah dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dikonversikan dengan PAP skala 5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan metode eksperimen secara efektif dan efisien, ternyata ada peningkatan hasil belajar dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas IV Sekolah Dasar No. 1 Cempaga semester II. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil belajar siklus I 69,82 % menjadi 80,44 % pada siklus II. Jadi dengan 2 siklus diperoleh peningkatan sebanyak 10,62 % dan mengalami peningkatan dari katagori sedang menjadi tinggi.

**Kata-kata kunci:** Metode eksperimen, Media Gambar, dan hasil belajar IPA

## **Abstract**

The purpose of this research was to determine the increase in students' science learning outcomes through the application of experimental methods of drawing media aided in science teaching second semester of fourth grade students of SD Negeri 1 Cempaga academic year 2013/2014. This study is Classroom action research (PTK). Classroom action research was conducted in two cycles. The design for each cycle consists of four stages, namely: planning, action, observation / evaluation, and reflection. Subject of this study is the second semester of fourth grade students of SD Negeri 1 Cempaga academic year 2013/2014 which consisted of 34 students. Data collected is by using test method, whereas analysis method is by using Quantitative descriptive analysis method used is the converted to PAP 5 scale. The results showed that the application of the experimental method is effective and efficient, it turns out there is an increase learning outcomes in Natural Science subjects in grade IV

Elementary School No. 1 Cempaga second semester. This increase is seen from the results of the first cycle study 69.82% to 80.44% in the second cycle. So with 2 cycles obtained an increase of 10.56% and an increase of medium to high category.

**Key words:** *Experimental Method, Media Images, and The Results of Studying Natural Sciences.*

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan merupakan pilar penting dalam membangun bangsa. Pendidikan yang dimaksud sangat terkait dengan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan pengembangan dari pengetahuan, keterampilan dan sikap etika individu yang berinteraksi dengan kegiatan belajar mengajar dan lingkungannya. Proses belajar mengajar merupakan suatu sistem, Tujuan belajar akan tercapai dengan baik apabila melibatkan seluruh komponen sistem. Adapun komponen sistem tersebut adalah guru, metode, alat, tujuan, sarana dan prasarana, kurikulum dan evaluasi. Hal yang tidak kalah pentingnya dari komponen tersebut adalah media dan metode. Hasil belajar akan tercapai secara optimal apabila guru mampu menggunakan media dan metode dengan tepat.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan disamping melibatkan seluruh komponen-komponen, menggunakan media dan metode juga telah ditempuh berbagai upaya oleh pemerintah. Upaya-upaya tersebut hampir mencakup seluruh komponen pendidikan, seperti pengadaan buku-buku pelajaran, pendidikan kualitas guru, proses pembelajaran, pembaharuan kurikulum, serta usaha lainnya yang berkaitan dengan kualitas pendidikan.

Moedjiono dan Moh. Dimiyati (1991:1) menyatakan situasi yang memungkinkan terjadinya kegiatan pembelajaran yang optimal adalah situasi dimana siswa dapat berinteraksi dengan komponen lain secara optimal dalam rangka mencapai tujuan. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan

memahami bagaimana siswa kita belajar, apakah perilaku yang memadukan bahwa belajar telah berlangsung pada diri siswa. Bagaimana informasi yang dapat diperoleh dan dapat diproses dalam pekerjaannya, kemudian mampu dikembangkan, bagaimana informasi itu disajikan agar dapat dicerna, lama diingat serta mampu bertahan dalam pikiran siswa. Selain itu situasi tersebut dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran apabila menggunakan metode dan media yang tepat. Berdasarkan hal tersebut diatas dapat dikatakan bahwa dalam merancang strategi pembelajaran perlu dipikirkan metode dan media belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa.

Hasil pengamatan di SD No.1 Cempaga menunjukkan bahwa guru kurang perhatian terhadap pentingnya penggunaan metode dan media bagi guru dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh kenyataan para guru mengajar hanya berdasarkan buku-buku pegangan yang sangat terbatas serta hanya mengandalkan pendekatan satu arah dengan dominasi metode ceramah saja, sehingga proses pembelajaran dirasakan kurang bermakna bagi siswa. Hal ini dapat membawa akibat pada rendahnya hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPA. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kelas pada nilai laporan hasil belajar siswa hanya 40,25 ( empat puluh koma dua puluh lima ). Keadaan demikian jika dibiarkan terus menerus maka kemungkinan besar hasil belajar mata pelajaran IPA tidak akan tercapai sesuai dengan standar kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran IPA yaitu 60 ( enam puluh ) yang telah ditentukan oleh sekolah.

Uraian di atas tampak bahwa pelajaran IPA tidak dapat menarik perhatian

siswa, maka dari itu siswa sering merasa jenuh mengikuti pelajaran dan kurangnya aktifitas siswa didalam kelas sehingga mengakibatkan hasil belajar IPA setiap siswa rendah. Oleh karena itu, untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPA dianjurkan guru memperluas dan mengembangkan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih banyak belajar sendiri, salah satunya adalah dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran melalui eksperimen.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Salah satunya adalah mengemas pembelajaran yang inovatif, yang dapat menyediakan situasi belajar yang kondusif dan menyenangkan. Salah satu pembelajaran yang relevan untuk hal tersebut adalah penerapan metode eksperimen berbantu media gambar. Hal ini dimaksudkan agar para siswa sejak dini mengenal dan mampu melaksanakan eksperimen.

Metode eksperimen patut diterapkan disekolah dasar, oleh karena itu untuk dapat menggunakan metode eksperimen dengan efektif, maka seorang guru harus menguasai bagaimana cara menerapkan metode eksperimen.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (1996 : 84) menyatakan bahwa "metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari". Pendapat lain menyatakan bahwa "metode eksperimen adalah salah satu cara mengajar di mana siswa melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu di sampaikan di kelas dan dievaluasi oleh guru" (Roestiyah N.K, 2008 :80). Menurut Moedjiono dan Dimiyanti (1991:77) menyatakan bahwa "metode eksperimen merupakan faktor interaksi belajar-mengajar yang melibatkan logika induksi untuk menyimpulkan pengamatan terhadap proses dan hasil percobaan yang

dilakukan. Eksperimen dapat dilakukan secara perseorangan atau kelompok".

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen merupakan cara penyajian pelajaran, di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari, melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya kemudian hasil pengamatannya itu disampaikan dikelas dan dievaluasi oleh guru, serta merupakan faktor interaksi belajar-mengajar yang melibatkan logika induksi untuk menyimpulkan pengamatan terhadap proses dan hasil percobaan yang dilakukan yang pada intinya melakukan suatu percobaan untuk memperoleh pengetahuan. Kegiatan eksperimen ini dapat dilakukan secara perorangan atau kelompok.

Menurut Soli Abimanyu, dkk (2008 : 17) menyatakan bahwa metode eksperimen bertujuan agar "(1) siswa mampu menyimpulkan fakta – fakta, informasi atau data yang diperoleh, (2) siswa mampu merancang, mempersiapkan, melaksanakan dan melaporkan percobaannya, (3) siswa mampu menggunakan logika berpikir induktif untuk menarik kesimpulan dari fakta, informasi atau data yang dikumpulkan melalui percobaan, (4) siswa mampu berpikir sistematis, disiplin tinggi, hidup teratur dan rapi".

Kemudian Roestiyah N.K (2008 : 80) menyatakan bahwa "tujuan metode eksperimen adalah agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan-persoalan yang di hadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan metode eksperimen adalah siswa mampu menyimpulkan fakat-fakta, informasi, merancang, mempersiapkan, melaksanakan, dan melaporkan percobaan, serta siswa mampu berpikir sistematis dan siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan-persoalan

yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan metode eksperimen adalah sebagai berikut yaitu Kegiatan persiapan (merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan metode eksperimen, menyiapkan materi pembelajaran yang diajarkan melalui eksperimen, menyiapkan alat, sarana dan bahan yang diperlukan dalam eksperimen, menyiapkan panduan prosedur pelaksanaan eksperimen, termasuk Lembar Kerja Siswa), kegiatan pelaksanaan eksperimen (menanyakan materi pelajaran yang telah diajarkan minggu lalu, memotivasi siswa dengan mengemukakan ceritera anekdot yang ada kaitannya dengan materi pelajaran yang akan diajarkan, mengemukakan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan prosedur eksperimen yang akan dilakukan), Kegiatan inti (siswa diminta membantu menyiapkan alat dan bahan yang akan dipakai dalam eksperimen, siswa melaksanakan eksperimen berdasarkan panduan dan LKS yang telah disiapkan guru, guru memonitor dan membantu siswa yang mengalami kesulitan, pelaporan hasil eksperimen dan diskusi balikan), dan kegiatan Penutup (guru meminta siswa untuk merangkum hasil eksperimen, guru mengadakan evaluasi dan proses eksperimen, tindak lanjut, yaitu meminta siswa yang belum menguasai materi eksperimen untuk mengulang lagi eksperimennya, dan bagi yang sudah menguasai diberi tugas untuk pendalaman). Dari Soli Abimanyu, dkk (2008 : 19).

Menurut Moedjiono dan Damyanti (1991:78) menyebutkan langkah – langkah dalam menggunakan metode eksperimen. Mempersiapkan pemakaian metode eksperimen yang mencakup kegiatan kegiatan (menetapkan kesesuaian metode eksperimen terhadap tujuan-tujuan yang hendak akan dicapai, menetapkan kebutuhan peralatan, bahan dan sarana lain yang dibutuhkan dalam eksperimen sekaligus memeriksa ketersediaanya di sekolah, mengadakan uji coba sebelum

menugaskan kepada siswa, sehingga dapat diketahui secara pasti kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi, menyediakan peralatan, bahan dan sarana lain yang dibutuhkan untuk eksperimen yang akan dilakukan, menyediakan lembar kerja (bila di rasa perlu).

Pelaksanaan metode eksperimen dengan kegiatan-kegiatan (mendiskripsikan bersama seluruh siswa mengenai prosedur, peralatan dan bahan untuk eksperimen serta hal-hal yang perlu diamati dan dicatat selama eksperimen, membantu, membimbing dan mengawasi eksperimen yang dilakukan oleh para siswa dimana para siswa mengamati serta mencatat hal-hal yang akan di eksperimenkan, para siswa membuat kesimpulan dan laporan tentang eksperimennya).Tindak lanjut pemakaian metode eksperimen, melalui kegiatan-kegiatan. (mendiskusikan dan hambatan hasil eksperimen, mempersiapkan dan menyimpan peralatan, bahan atau sarana lainnya, evaluasi akhir eksperimen oleh guru.

Beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah metode eksperimen terdiri dari. menentukan tujuan, mencantumkan pokok bahasan, mencantumkan alat atau fasilitas, menentukan peran-peran peserta didik, menentukan prosedur dan evaluasi, memberi penjelasan secukupnya, variabel yang perlu diamati dan dicatat dan tindak lanjut.

Penggunaan media gambar pada saat pembelajaran juga memiliki peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan hasil belajar, serta memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa, agar mereka lebih bisa memahami dan memaknai pembelajaran.

Menyimak paparan di atas, maka diterapkan metode eksperimen berbantuan media gambar untuk meningkat hasil belajar IPA pada siswa kelas IV. Penelitian yang diangkat adalah Penerapan Metode Eksperimen Berbantu Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 1 Cempaga, Tahun Pelajaran 2012/2013

Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng.

## METODE

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*) dalam upaya menanggulangi permasalahan pembelajaran IPA pada kelas IV SD. No. 1 Cempaga, sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan. Selanjutnya Hopkins (dalam Wiriadmadja, 2009:11) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam usaha proses perbaikan dan perubahan. Metode penelitian tindakan kelas ini dapat diuraikan sebagai berikut.

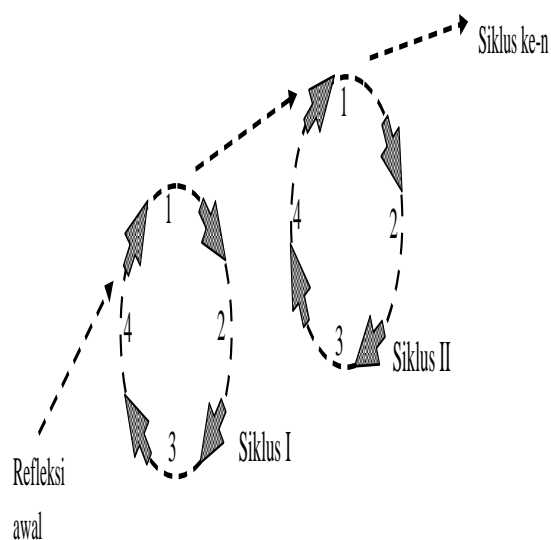
Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Cempaga yang terletak di Banjar Dinas Desa, Desa Cempaga, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng. Sekolah berada di daerah pegunungan sebagian besar siswanya adalah anak petani. Dan waktu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2012/2013.

Selanjutnya subyek PTK ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Cempaga, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, Tahun Pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 34 orang, yang terdiri dari 18 orang siswa perempuan dan 16 orang siswa laki-laki. Siswa kelas IV dipilih sebagai

Rencana yang perlu dipersiapkan dalam penelitian tindakan kelas siklus I ini adalah (1) Mengadakan pertemuan dan minta izin kepada Kepala Sekolah SD. No. 1 Cempaga. (2) merancang silabus. (3) Menyusun persiapan mengajar yang sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang akan diajarkan dalam setiap pertemuan. (4) Menyediakan alat-alat dan bahan yang sesuai dengan pokok bahasan yaitu Dua buah batu, dua penggaris mika, penghapus papan tulis, papan kayu, kain yang tipis, air, korek api,

subyek penelitian karena di kelas tersebut hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA cenderung masih sangat rendah. Dan obyek penelitian ini adalah beberapa teknik metode eksperimen berbantuan media gambar dan hasil belajar.

Rancangan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu : perencanaan, tindakan/pelaksanaan, observasi/ evaluasi dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Kedua siklus ini dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut.



**Gambar 02. Model Penelitian Tindakan Dua Siklus**

Lilin, sendok makan, kawat, balok kayu setinggi lilin, mentega, gelas kaca, air panas, kompor spiritus, tabung kaca. (5) Membuat instrumen berupa butir-butir soal yang diperlukan dalam mengetahui hasil belajar. (6) membuat instrumen berupa lembar observasi/lembar pengamatan penggunaan metode eksperimen.

Penelitian tindakan siklus I dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, 2 kali pertemuan mengajar pada tanggal 6 April 2013 dan 9 April 2013, 1 kali penilaian yang dilakukan pada tanggal 13 April 2013

dengan masing-masing pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Proses pembelajaran dilakukan dengan membagi siswa menjadi 6 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa. Guru membagikan alat dan bahan yang akan dieksperimenkan dan lembar kegiatan siswa. Selanjutnya siswa melakukan percobaan sesuai dengan petunjuk yang ada dilembar kegiatan siswa.

Evaluasi dilakukan dalam rangka pengumpulan data untuk mengetahui kinerja siklus. Evaluasi dilakukan baik pada saat pembelajaran berlangsung maupun pada akhir pembelajaran dilaksanakan penilaian dengan pemberian tes yang telah disusun.

Refleksi ini dilakukan untuk mengkaji hasil tindakan pada siklus I mengenai hasil belajar IPA. Hasil kajian tindakan siklus I selanjutnya untuk dipikirkan dan dicari serta ditetapkan beberapa alternatif tindakan baru yang diduga lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Alternatif tindakan ini diterapkan menjadi tindakan baru pada siklus II.

Rencana yang perlu dipersiapkan dalam penelitian tindakan kelas siklus II ini adalah (1) Menyusun persiapan mengajar yang sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang akan diajarkan dalam setiap pertemuan. (2) Menyediakan alat-alat dan bahan yang sesuai dengan pokok bahasan yaitu kaleng bekas, karet gelang, drum, gitar, pasir, tongkat pemukul, gelas berkaki, air, dua batu, baskom, jam weker, labu erlemeyer, sumbat karet berlubang, batang logam, lonceng kecil, pembakar spiritus, standar. (5) Membuat instrumen berupa butir-butir soal yang diperlukan dalam mengetahui hasil belajar. (6) membuat instrumen berupa lembar observasi/lembar pengamatan penggunaan metode eksperimen.

Penelitian tindakan siklus II dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, 2 kali pertemuan mengajar pada tanggal 16 April 2013 dan 20 April 2013, 1 kali penilaian yang dilakukan pada tanggal 23 April 2013 dengan masing-masing pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Proses

pembelajaran dilakukan dengan membagi siswa menjadi 6 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa. Guru membagikan alat dan bahan yang akan dieksperimenkan dan lembar kegiatan siswa. Selanjutnya siswa melakukan percobaan sesuai dengan petunjuk yang ada dilembar kegiatan siswa.

Evaluasi dilakukan dalam rangka pengumpulan data yang diperlukan untuk mengetahui kinerja siklus. Evaluasi dilakukan baik pada saat pembelajaran berlangsung maupun pada akhir pembelajaran dilaksanakan penilaian dengan pemberian tes yang telah disusun.

Selanjutnya untuk memperoleh data dalam penelitian ini, digunakan metode tes tentang hasil belajar. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa kelas IV adalah butir-butir tes sesuai dengan pokok bahasan yang telah diberikan. "Metode tes adalah cara memperoleh data yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan oleh seseorang atau kelompok orang yang dites. Tes yang dilakukan dapat menghasilkan skor yang selanjutnya dibandingkan dengan kriteria tertentu" (Agung, 2005:91). Saifudin Azwar (1987:2) menyatakan " Dilihat dari wujud fisiknya, suatu tes tidak lain dari sekumpulan pertanyaan yang harus dikerjakan yang akan memberi informasi mengenai aspek psikologi tertentu berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan atau cara dan hasil subyek dalam melakukan tugas – tugas tersebut".

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, maka data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu pengolahan data melalui penyajian nilai rata-rata (mean) dan persentase.

Adapun rumus-rumus yang digunakan untuk mendeskripsikan hasil tes adalah sebagai berikut.

Rumus untuk menghitung rata-rata (mean) dengan yaitu

$$M = \frac{\sum fX}{N} \quad (1)$$

Keterangan :

M = Rata – rata

$\sum f X$  = Jumlah skor seluruh siswa

N = Jumlah Siswa

Rumus untuk mengetahui rata – rata persentase tingkat hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus.

$$Rh = \frac{M}{SMI} \times 100\% \quad (2)$$

Keterangan:

Rh = Rata – rata hitung

M = Mean

SMI = Skor Maksimal Ideal

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Hasil penelitian ini sesuai dengan tahap-tahap dan prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebagai hasil pelaksanaan rencana tindakan tersebut, diperoleh data yang dibutuhkan untuk mengevaluasi hasil penelitian tindakan kelas.

Sebelum menerapkan metode eksperimen terlebih dulu diberikan tes awal kepada siswa kelas IV SD. No.1 Cempaga yang berjumlah 34 orang siswa. Tes dilaksanakan pada tanggal 30 Maret 2013. Data hasil belajar tes awal disusun dalam bentuk menghitung nilai rata-rata (mean), persentase, dan dikonversikan dengan PAP skala 5. Dengan menempuh langkah-langkah menghitung rata-rata hasil belajar siswa kelas kelas IV SD. No. 1 Cempaga dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Hasil penghitungan, dikemukakan bahwa angka rata – rata ( mean ) hasil belajar siswa kelas IV SD. No. 1 Cempaga dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada tes awal adalah 56,11. Menentukan persentase tingkat hasil belajar. Hasil penghitungan dikemukakan bahwa persentase hasil belajar siswa kelas IV SD. No. 1 Cempaga dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada tes awal adalah 56,11 % dikonversikan pada pedoman PAP skala 5 maka berada pada interval 0-54 dengan mencapai tingkat hasil

belajar pada katagori rendah. Hal tersebut disebabkan karena guru dalam belajar-mengajar hanya menggunakan metode pembelajaran yang hanya mengandalkan pendekatan satu arah dengan dominasi metode ceramah saja, tanpa melibatkan siswa secara langsung, sehingga siswa mendapat nilai rendah. Untuk itu, selanjutnya seluruh siswa kelas IV SD. No. 1 Cempaga dijadikan subjek penelitian.

Berdasarkan data hasil belajar siklus I dan siklus II, maka dapat disusun dengan menghitung rata-rata (mean), presentase, dan dikon versikan dengan PAP skala 5. Dengan menempuh langkah-langkah menghitung rata-rata hasil belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran IPA. Hasil pengitungan dikemukakan bahwa angka rata-rata (mean) hasil belajar siswa kelas IV dal;am mata pelajaran IPA pada siklus I sebesar 69,82. Tingkat keberhasilan dengan menghitung angka presentasi rata-rata hasil belajar. Hasil penghitungan diatas menunjukkan bahwa presentase hasil belajar siswa kelas IV SD No.1 cempaga dalam mata pelajaran IPA pada siklus I adalah 69,82% dan dikonversikan pada pedoman PAP skala 5 dan berada pada interval 65-79 dengan mencapai tingkat hasil belajar berada pada kategori sedang.

Berdasarkan pelaksanaan putaran siklus I, diketahui bahwa secara klasikal siswa kelas IV SD. No. 1 Cempaga telah mencapai hasil belajar 69,82 % dan dikonvrensikan pada pedoman PAP skala 5 maka berada pada interval 55-64 dengan menapai tingkat hasil belajar pada katagori sedang. Hal ini disebabkan karena siswa telah terlibat langsung dalam materi yang dipelajarinya. Namun ternyata masih ada beberapa siswa yang hasil belajarnya sangat kurang. Hal ini akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilaksanakan pada tanggal 23 April 2013 dengan menggunakan metode tes, data hasil belajar siklus II diatas dapat disusun dengan menghitung nilai rata–rata (mean), persentase, dan dikonversikan dengan PAP skala 5. Dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut. Untuk

menghitung rata-rata hasil belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dikemukakan bahwa angka rata-rata (mean) hasil belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siklus II adalah 80,44. Tingkat hasil belajar ditentukan dengan menghitung angka persentase rata-rata hasil belajar dengan hasil penghitungan dikemukakan bahwa persentase hasil belajar siswa kelas IV SD. No. 1 Cempaga dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siklus II adalah 80,44 %. Hasil yang diperoleh dikonversikan pada pedoman PAP skala 5 maka berada pada interval 65-79 termasuk pada katagori sedang.

Analisis hasil belajar pada siklus I dapat dikemukakan bahwa hasil penelitian tentang hasil belajar diperoleh angka persentase rata-rata ( mean ) pada siklus I

adalah 69,82 % dan pada siklus II adalah 80,44 %. Dengan membandingkan angka presentase siklus I dan siklus II ternyata angka persentase mean siklus II lebih tinggi dari pada angka persentase pada siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa siklus II mengalami peningkatan 10,62 %. sehingga sesuai dengan kriteria keberhasilan yang diharapkan yaitu 65 %.

Dengan hasil konversi pada pedoman PAP skala 5, Persentase hasil belajar dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dikemukakan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD. No. 1 Cempaga dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siklus I adalah katagori sedang dan pada siklus II adalah katagori tinggi. Hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I dan siklus II ada kenaikan satu tingkat yaitu dari katagori sedang menjadi tinggi, yang disajikan pada Tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1. Hasil penelitian siklus I dan siklus II**

Variabel	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Hasil belajar IPA	69,82 % Sedang	80,44 % Tinggi	10,62 %

Berdasarkan analisis terhadap hasil penelitian pada siklus I dan siklus II diatas, bahwa penggunaan metode eksperimen secara efektif dan efisien berbantu media gambar dalam pembelajaran energi panas dan energi bunyi pada siswa kelas IV SD. No. 1 Cempaga, hasil belajar mengalami peningkatan dari 69,82 % menjadi 80,44 % meningkat 10,62 % dan mengalami peningkatan dari katagori sedang menjadi tinggi.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dari siklus I ke siklus II maka dapat dikemukakan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD. No. 1 Cempaga pada semester II dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam mengalami peningkatan yaitu angka persentase rata – rata skor yang diperoleh siswa pada siklus I adalah

69,82 % sedangkan pada siklus II naik menjadi 80,44 %. Jadi hasil belajar siswa mengalami peningkatan 10,62 % sehingga sesuai dengan kriteria keberhasilan yang diharapkan yaitu 65 %.

Hasil penelitian metode eksperimen ini juga pernah dilakukan oleh I Made Utama, menyebutkan bahwa melalui metode eksperimen hasil belajar siswa memperoleh angka rata-rata kelas pada siklus I = 71 % dan berada pada katagori sedang dan siklus II = 80,5 % dan berada pada katagori tinggi dan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Aryani, Menyebutkan bahwa melalui pembelajaran eksperimen hasil belajar siswa kelas VI meningkat antara 12,5 % - 37,5 % pada putaran I dan 5 % - 20 % dari putaran I ke putaran II.

Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dicapai karena penerapan metode



eksperimen berbantu media gambar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dilakukan secara tepat. Maka dari itu metode eksperimen berbantu media gambar dapat melatih siswa menjadi lebih aktif, lebih senang belajar, lebih mudah mengingat pelajaran ini karena siswa terlibat langsung dengan materi yang diajarkan sehingga hasil belajar siswa lebih baik.

## **PENUTUP**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang disajikan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode eksperimen berbantu media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa, khususnya dalam materi energi panas dan bunyi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan presentase hasil belajar IPA siswa kelas IV semester I SD No.1 Cempaga. Pada siklus I hasil belajar IPA siswa berada pada kategori sedang yaitu 69,82%. Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan persentase hasil belajar IPA siswa menjadi 80,44% yang berada pada kategori tinggi, dengan besarnya peningkatan 10,62 %

Dari beberapa hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat disampaikan, adapun saran-saran tersebut sebagai berikut yaitu Kepada siswa kelas IV SD. No. 1 Cempaga, agar dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode eksperimen berbantu media gambar selalu mengikuti dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh apa yang dijelaskan oleh guru sehingga dapat menguasai materi pelajaran dengan baik. Guru perlu menggunakan metode eksperimen berbantu media gambar sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Agung. 1997. *Pengantar Evaluasi Pengajaran*, Singaraja : Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Singaraja.

Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo

Dimiyanti, dan Moedjiono. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Depdikbud. Jakarta

Aryani, Ni Luh, 2003. *Penerapan Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI SDN. 1 Ambengan Kec. Sukasada Kab. Buleleng Tahun Pelajaran 2003/2004*. Singaraja : IKIP Negeri Singaraja.

Mujdjiono dan Moh. Dimiyanti. 1994. *Strategi Belajar Mengajar*. Depdikbud. Jakarta.

-----, 2002. *Bimbingan Konseling Belajar*. Depdikbud : Jakarta

Roestiyah N.K, 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rinika Cipta.

Safari, dkk. 2004. *Evaluasi Pembelajaran*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Pendidikan : Jakarta

Soli Abimanyu, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Suryatini. 2007. *Penggunaan Metode Pemberian tugas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD NO 2 Pejarakan Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng Tahun Ajaran 2006/2007*

Wibawa, Basuki dan Farida Mukti. 1993. *Media Pengajaran*. Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan

Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. 2006.  
*Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta.  
Renika Cipta. 1

*Pendidikan Dasar*. Jakarta : Bina  
Budhaya.

Tabrani, Rusyan. 1993. *Proses Belajar  
Mengajar Yang Efektif Tingkat*